

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

CV. Mitra Sarana Sukses merupakan salah satu badan usaha yang bergerak pada bidang manufaktur yakni meubel yang berlokasi di Jln. Swadaya No.202 Tarus, Kabupaten Kupang. Dilihat dari aspek tata letak, perusahaan ini berada di pinggiran kota dimana letaknya yang lebih dekat dengan rumah pemilik CV karna beberapa hal yang dipertimbangkan yaitu halaman yang luas untuk proses produksi produk, lebih dekat dengan bahan baku dan juga Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dari keberadaan perusahaan. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 2002 dengan melayani pesanan meubel kecil-kecilan seperti meja, kursi, tempat tidur, dan sebagainya. Perusahaan yang telah berdiri 17 tahun lebih ini merupakan perusahaan keluarga yang didirikan oleh bapak Agabus Lasio-Laiskodat dan Tasya Dolvie, anaknya yang mengelola meubel tersebut dan sebagai penanggung jawab di perusahaan.

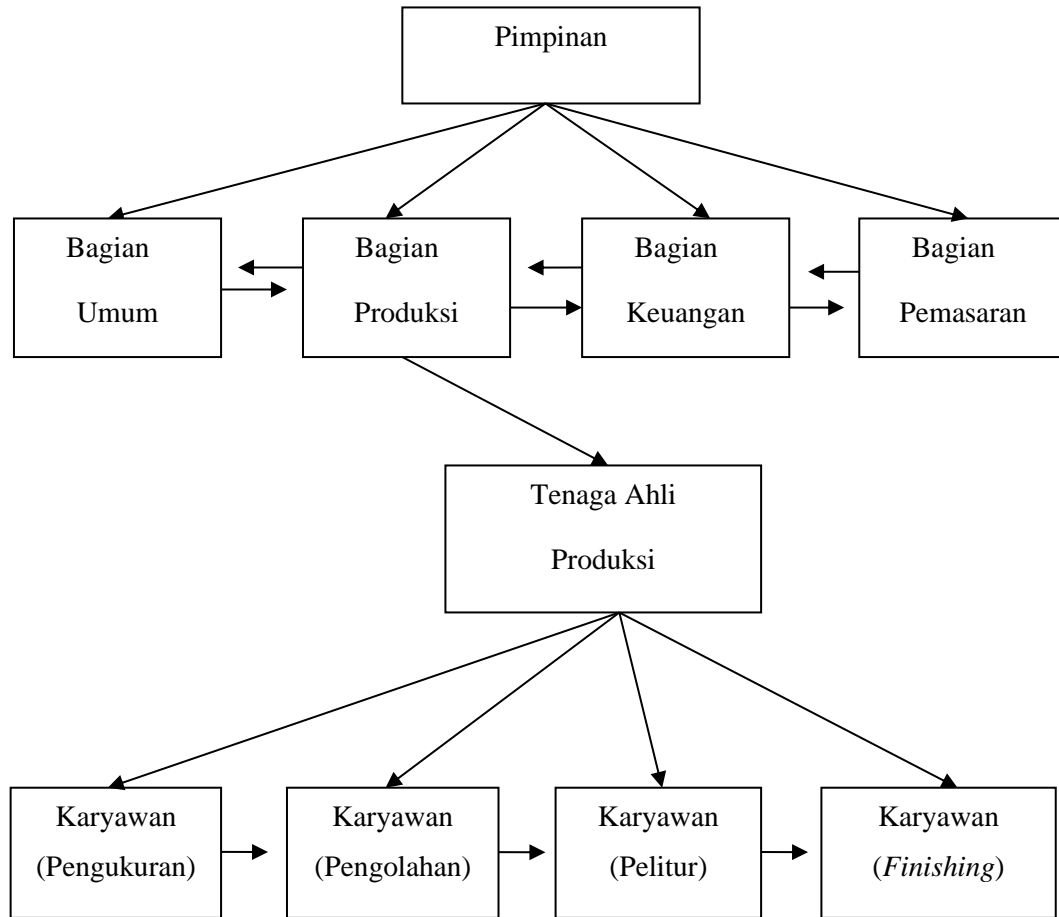
Proses pembuatan produk perusahaan sangat mengutamakan kualitas kayu yang digunakan dan hasil akhir dari produk. Perusahaan mendapat kayu dengan memasoknya langsung dari pemilik kayu jati di Amarasi, tepatnya di Oelpua. Produk yang dihasilkan bukan hanya berdasarkan produksi masa, namun juga berdasarkan pesanan. Pelanggannya bukan hanya dalam Kota Kupang saja namun juga dari luar kota seperti Sabu, Rote, Semau, Soe, Jepara dan juga Jakarta. Biasanya perusahaan menerima

pesanan berupa meja dan kursi untuk sekolah maupun kantor serta lemari berupa lemari arsip. Tenaga kerja, perusahaan berasal dari sekitar lokasi perusahaan maupun dari Jepara yang memiliki hubungan keluarga serta kemampuan dalam teknik pembuatan produk. Karyawan yang dipekerjakan memiliki umur berkisar 20-40 tahun dengan jumlah tenaga kerja 13 orang yang terdiri dari tenaga kerja bagian produksi 11 orang, dan bagian pengiriman meubel 2 orang.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambaran struktur organisasi sangat diperlukan dalam setiap organisasi atau perusahaan apapun bentuknya. Struktur organisasi diperlukan agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tugas, wewenang serta tanggung jawab yang harus dilakukan sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut merupakan struktur organisasi CV. Mitra Sarana Sukses yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi CV. Mitra Sarana Sukses



Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses

Menurut pola hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab, struktur organisasi CV. Mitra Sarana Sukses menggunakan bentuk struktur organisasi Garis yaitu struktur organisasi yang menggambarkan tugas dan wewenang masing-masing karyawan dari atas ke bawah sesuai dengan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.

Struktur organisasi CV. Mitra Sarana Sukses menunjukkan bahwa pimpinan perusahaan bertanggung jawab untuk mengawasi bagian-bagian

yang ada di bawahnya antara lain bagian umum, bagian produksi, bagian keuangan dan bagian pemasaran. Dimana bagian-bagian dalam perusahaan ini saling berhubungan dan bertanggung jawab. Yakni bagian umum bertanggung jawab pada bagian produksi, begitupun sebaliknya, bagian produksi bertanggung jawab pada bagian keuangan, begitupun sebaliknya, dan bagian keuangan bertanggung jawab pada bagian pemasaran, begitupun sebaliknya. Bagian produksi bertanggung-jawab untuk mengawasi kinerja dari pada tenaga ahli produksi yang mana tenaga ahli produksi juga bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja karyawan, mulai dari karyawan di bagian pengukuran, pengolahan, pelitur dan *finishing*. Tugas dan tanggung jawab dari setiap bagian yang terlibat dalam organisasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Pimpinan

Pimpinan adalah seseorang yang tidak langsung merupakan pemilik perusahaan yang bertugas sebagai pengatur dan bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan operasional suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

##### 1) Sebagai penyedia modal

Mengawasi kegiatan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

##### 2) Memperhitungkan kebutuhan operasional perusahaan.

##### 3) Bertanggung jawab dalam memberikan gaji (upah) karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Tenaga ahli produksi merupakan sekelompok karyawan yang juga bekerja di bawah naungan manajer dan penanggung jawab yang memiliki tugas dan tanggung jawab hanya berkaitan dengan proses produksi untuk menghasilkan suatu barang dan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan bahan baku menjadi berbagai jenis produk yang berkualitas.

Adapun tugas tenaga ahli produksi yakni sebagai berikut:

- 1) Mengatur karyawan yang terlibat dalam proses produksi untuk bekerja sesuai keahlian.
- 2) Mengatur setiap pekerjaan agar sesuai dengan waktu pengiriman.
- 3) Mengatur posisi pengawasan kualitas masing-masing titik pekerjaan.
- 4) Memberikan harga produk untuk kepentingan *marketing* dalam harga jual.

## 2. Karyawan

Karyawan merupakan pekerja atau tenaga yang bekerja dibawah naungan bagian produksi dan bertanggung jawab untuk menjalankan tugas dari bagian produksi. Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan berbagai jenis pekerjaan sesuai tugas masing-masing.
- 2) Membantu tenaga ahli produksi
- 3) Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh bagian produksi.

3. Bagian Keuangan bertugas untuk mengelola keuangan perusahaan, setiap hal terkait keuangan baik itu dalam hal produksi atau pengeluaran serta pendapatan maka akan menjadi tugas dan tanggung jawab bagian keuangan untuk dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab bagian keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat bukti pembayaran pelanggan
- 2) Mengelola dana yang dibutuhkan untuk bagian produksi maupun pemasaran
- 3) Mengatur dana yang akan digunakan untuk kegiatan produksi mulai dari biaya pembelian bahan baku sampai menjadi produk
- 4) Membuat laporan akhir posisi keuangan perusahaan

#### 4.1.3 Kondisi Fisik Perusahaan

CV. Mitra Sarana Sukses menempati tanah dengan ukuran 6000m<sup>2</sup> yang telah dibangun dalam beberapa ruangan yaitu berupa:

1. Ruang tempat penyimpanan bahan baku
2. Gudang peralatan mesin
3. Ruang produksi sebagai tempat untuk melakukan proses produksi
4. Ruang tempat penyimpanan produk jadi

#### 4.1.4 Sistem Kerja

CV. Mitra Sarana Sukses beroperasi setiap hari senin-sabtu kecuali hari minggu dan tanggal merah/libur nasional. Perincian waktu kerjanya adalah sebagai berikut:

Karyawan bagian produksi

(Senin-Sabtu) : 08.00 – 17.00

Istirahat : 11.30 - 12.30

Berbeda dengan karyawan bagian produksi, Karyawan bagian pengantaran produk meubel akan bekerja sesuai dengan waktu pemesanan, biasanya dua kali dalam sebulan.

#### 4.2 Data Produksi CV. Mitra Sarana Sukses

Sebuah perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya untuk memasarkan produk yang dihasilkannya. Selain produk yang dihasilkan harus mampu bersaing secara kualitas, produk yang dihasilkan juga harus mempunyai karakteristik tertentu yang dapat menjadi pembeda produk perusahaan tersebut dengan produk perusahaan lain yang bergerak dalam bidang yang sama. Kualitas dan keindahan barang-barang meubel yang dihasilkan CV.Mitra Sarana Sukses menjadi hal utama yang dipertahankan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

CV. Mitra Sarana Sukses memproduksi berbagai jenis produk, diantaranya kursi teras ram-ram, meja ukir, kursi tamu, lemari ukir, bufet, meja biro, tempat tidur ukir, dan masih banyak produk lainnya. Namun dari sekian banyak produk yang dihasilkan, penulis mengambil 3 unit produk

untuk dijadikan bahan penelitian yakni diantaranya Kursi tamu melamin, Meja ukir dan Lemari ukir hal ini di karenakan ketiga produk tersebut paling banyak dijual untuk tahun 2018 dibandingkan produk lain. Dan berikut ini adalah data produksi CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Data Produksi CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

No	Jenis Produk		Jumlah Unit
(1)	(2)		(4)
1.	Kursi	Tamu melamin	20
		Teras Ram-ram	15
2.	Meja	Ukir	20
3.	Lemari	Ukir	30
		Dua pintu polos	10
		Makan polos	12
4.	Bufet		8
	Jumlah		115

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa data produksi CV. Mitra Sarana Sukses pada tahun 2018 yakni kursi tamu melamin sebanyak 20 unit, kursi teras ram-ram sebanyak 15 unit, meja ukir sebanyak 20 unit dan lemari ukir sebanyak 30 unit, lemari dua pintu polos sebanyak 10 unit, lemari makan polos sebanyak 12 unit dan bufet sebanyak 8 unit. Yang dimana total unit produk sebanyak 115 unit yang akan di perhitungkan harga pokok produksinya.



#### 4.2.1 Data Pemakaian Biaya Bahan Baku

Unsur utama dari biaya produksi adalah biaya bahan baku.

Jumlah pemakaian bahan baku pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2  
Biaya Bahan Baku Kursi melamin 20 unit  
CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

No	Bahan Baku	Kebutuhan Bahan Baku per unit kursi	Kebutuhan Bahan Baku untuk 20 kursi	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)=(3)x(20)	(5)	(6)= (4)x(5)
1.	Triplek Melaminto	2,5 Lembar	50 lembar	90.000	4.500.000
2.	Melamin Dop	2,3 Lembar	45 lembar	70.000	3.150.000
3.	Multipleks	1,3 Lembar	15 lembar	160.000	2.400.000
4.	Lem Putih	1.5 Bungkus	30 bungkus	20.000	600.000
5.	Cat hammertone	2,5 Kaleng	50 kaleng	43.000	2.150.000
6.	Paku kayu 3 cm	1/5 kg	6 Kg	12.000	72.000
7.	Paku kayu 5 cm	1/5 kg	6 Kg	15.000	105.000
Jumlah					Rp 12.977.000

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk membuat 1 unit kursi tamu, dibutuhkan bahan baku antara lain Triplek melaminto 2,5 lembar, melamin dop 2,3 lembar, multipleks 1,3 lembar, lem putih 1,5 bungkus, cat hammertone 2,5 kaleng, paku kayu berukuran 3 dan 5 cm masing 1/5 kg, dengan harga perolehan dari masing-masing bahan baku yaitu Rp 90.000, Rp 70.000, Rp 160.000, Rp

20.000, Rp 43.000, Rp 12.000, dan Rp 15.000. jadi untuk memproduksi 20 unit kursi teras dibutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp 12.977.000.

Tabel 4.3  
Biaya Bahan Baku Meja ukir 20 unit  
CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

No	Bahan Baku	Kebutuhan Bahan Baku per unit kursi	Kebutuhan bahan baku untuk 20 unit kursi	Harga/unit bahan baku (Rp)	Total Harga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)= (4)x(5)
1.	Multiplek 9mm	1 lembar	20	160.000	3.200.000
2.	Multiplek 12 mm	1 lembar	20	160.000	3.200.000
3.	Paku 5 cm	1/5 kg	6 kg	15.000	90.000
4.	Laminits hpl	5 lembar	4	120.000	480.000
5.	Lem putih	1,5 bungkus	25	20.000	500.000
6.	Baut dan mur	2 pack	10 pack	2.000	20.000
7.	Puc edging	5 meter	4 meter	8.000	32.000
Jumlah				Rp 7.522.000	

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa untuk membuat 1 unit meja ukir, dibutuhkan bahan baku antara lain, multipleks berukuran 9 dan 12mm masing-masing 1 lembar, paku kayu berukuran 3 cm sebanyak 1/5 bungkus, laminits hpl sebanyak 5 lembar, lem putih 1,5 bungkus, baut dan mur 2 pack, dan puc edging 5 meter, dengan harga perolehan dari masing-masing bahan baku yaitu Rp 160.000, Rp 15.000, Rp 120.000, Rp 20.000,

Rp 2.000, dan Rp 8.000. jadi untuk memproduksi 20 unit meja ukir di  
butuhkan biaya bahan baku sebesar Rp 7.522.000

Tabel 4.4  
Biaya Bahan Baku Lemari 30 unit  
CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

No	Bahan Baku	Kebutuhan Bahan Baku untuk 1 unit lemari	Kebutuhan bahan baku untuk 30 unit lemari	Harga	Total Harga (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4)x(5)
1.	Jati Tua	1/3 bagian	5 pohon	2.000.000	10.000.000
2.	Triplek 9mm	2 lembar	60	95.000	5.700.000
3.	Triplek 12mm	2 lembar	60	80.000	4.800.000
4.	Triplek Melaminto	2 lembar	60	90.000	5.400.000
5.	Melamin dop	2 lembar	60	70.000	4.200.000
6.	Paku kayu	1,5 kg	20 pack	15.000	300.000
Total					Rp 30.400.000

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa untuk membua 1 unit lemari, dibutuhkan bahan baku antara lain, jati tua 1/3 bagian, triplek berukuran 9 dan 12 mm masing-masing 2 lembar, triplek melaminto 2 lembar, melamin dop 2 lembar, paku kayu 1,5 paks, dengan harga perolehan dari masing-masing bahan baku yaitu Rp 2.000.000, Rp 95.000, Rp 80.000, Rp 90.000, Rp 17.000, dan Rp 15.000. jadi untuk memproduksi 30 unit lemari dibutuhkan biaya sebesar Rp 30.400.000

Tabel 4.5  
Total Biaya Bahan Baku  
CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

No.	Keterangan	Jumlah unit produksi	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
1.	Kursi tamu melamin	20	12.977.000
2.	Meja ukir	20	7.522.000
3.	Lemari	30	30.400.000
Total			Rp 50.899.222

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk membuat 20 unit kursi tamu dibutuhkan Biaya Bahan Baku sebesar Rp 12.977.000. Untuk membuat 20 unit meja dibutuhkan Biaya Bahan Baku sebesar Rp 7.522.000, sedangkan untuk membuat 30 unit lemari ukir dibutuhkan sebesar Rp 30.400.000 untuk Biaya Bahan Baku. Jadi total pemakaian bahan baku CV. Mitra Sarana Sukses untuk 3 jenis produk meubel pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 50.899.222

#### 4.2.2 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah tenaga kerja langsung masing-masing karyawan setiap bulannya sebesar Rp 1.200.000. Jumlah karyawan 13 orang. Dari 13 orang, 11 orang adalah Tenaga Kerja Langsung. Maka perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk 11 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Biaya Tenaga Kerja Langsung  
CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

NO	Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah (Rp)	Total upah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)
1.	Bagian perakitan	9	1.200.000	10.800.000
2.	Bagian finishing	2	1.200.000	2.400.000
Total				Rp 13.200.000

Tabel persentase produk untuk mendapatkan upah per unit adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Persentase Total Bahan Baku Meubel Pada CV Mitra Sarana Sukses  
Tahun 2018

Jenis Produk	Total BBB (Rp)	Jumlah Unit	BBB Per unit (Rp)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)/(3)	(5)= (4)/Total x 100%
Kursi Tamu	12.977.000	20	684.850	33%
Meja	7.522.000	20	376.100	18%
Lemari	30.400.000	30	1.013.333,3	49%
Total	50.899.000	70	2.074.283.3	100 %

Sumber: Data diolah dari Tabel 4.3

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa persentase masing-masing produk antara lain Kursi tamu sebesar 33%, Meja ukir 18%, sedangkan Lemari ukir 49%, sehingga perhitungan untuk upah per unit produk di buat dalam tabel data biaya tenaga kerja langsung berikut ini:

Tabel 4.8  
Data Biaya Tenaga Kerja Langsung  
CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

No	Nama produk	Jumlah unit	Total gaji (Rp)	Persentase (%)	Total BTKL (Rp)	Upah Per unit (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)= (4)x(5)	(7)= (6)/(3)
1.	Kursi tamu	20	158.400.000	33	52.272.000	2.613.000
2.	Meja ukir	20	158.400.000	18	28.512.000	1.425.000
3.	Lemari ukir	30	158.400.000	49	77.616.000	2.587.200
Jumlah					158.400.000	6.625.200

Sumber: Data diolah dari Tabel 4.3

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa data biaya tenaga kerja langsung CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018 yaitu upah per unit kursi tamu sebesar Rp 2.613.000, kemudian upah untuk membuat meja ukir sebesar Rp 1.425.000, dan untuk membuat lemari sebesar Rp 2.587.200

#### 4.2.3 Data Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Pemakaian BOP pada CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018 antara lain:

##### 1. Biaya bahan penolong

No	Nama Barang	Jumlah barang	Harga per satuan	Jumlah biaya (Rp)
1.	Cat menyey	70	22.000	1.540.000
2.	Handlle pipa	60	25.000	1.500.000
3.	Grandel stainles	70	30.000	2.100.000

4.	Plat kunci	50	42.000	2.100.000
5.	Engsel hinge	70	7.500	525.000
6.	Kunci laci	80	9.500	760.000
Total				8.525.000

## 2. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya atau upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang secara fisik tidak berhubungan langsung dengan proses pembuatan produk yaitu 2 orang tenaga angkut yang bertugas mengirim barang sampai tujuan. Menurut hasil wawancara 2 orang tenaga angkut diberi upah Rp 300 untuk setiap kali angkut. Dan dalam rata-rata sebulan terkait dengan produk yang dikirim, pengiriman maksimal 2 kali, dalam 1 tahun biaya yang dikeluarkan senilai Rp 7.200.000.

## 3. Biaya penyusutan mesin

Perhitungan biaya penyusutan mesin CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin  
Pada CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

No	Nama Mesin	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan per Bulan (Rp)	Penyusutan per tahun (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4)	(6)=(5)x12
1.	Mesin Bor	850.000	60	14.166	169.992
2.	Mesin Skap	800.000	60	13.333	159.996
3.	Gurinda	350.000	60	5.833	69.996

4.	Mesin Profil	550.000	60	9.166	109.992
5.	Mesin Gergaji	1.000.000	60	16.666	199.992
6.	Mesin Somel	2.000.000	120	16.666	199.992
7.	Mesin Bubut	5.000.000	60	83.333	999.996
8.	Mesin Bobok	1.500.000	60	25.000	300.000
Jumlah					2.209.953

Sumber: Data diolah dari Tabel 4.3

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa total penyusutan per tahun untuk mesin sebesar Rp 2.209.953.

#### 4. Biaya Penyusutan Bangunan

Total biaya yang digunakan untuk membangun perusahaan berdasarkan wawancara dengan pemilik perusahaan adalah sebesar Rp 75.000.000 dengan masa manfaat diperkirakan 20 tahun. Perhitungannya di jabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10  
Perhitungan Biaya Penyusutan Bangunan  
Pada CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

Keterangan	Harga perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Per Tahun (Rp)	Penyusutan Per Bulan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)/(3)	(5)=(4)/12
Bangunan	75.000.000	20	3.750.000	312.500
Jumlah			3.750.000	312.500

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018



Tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah biaya penyusutan bangunan CV.Mitra Sarana Sukses per tahun adalah sebesar Rp 3.750.000 dan pada tahun ke-20 nilainya menjadi habis.

5. Biaya Listrik per bulan.

Penulis menemukan suatu fakta bahwa perusahaan menggunakan listrik meubel bersama dengan rumah tangga maka, penulis menelusuri harga listrik berdasarkan tarif dasar listrik menurut PLN dengan rumus sebagai berikut:

Rumus menghitung Kwh = Daya Alat Listrik x Pemakaia (dalam Jam)
---

Kemudian setelah didapat jumlah Kwh yang dipakai maka untuk mengetahui biaya yang dihitung dengan rumus:

Rumus menghitung biaya listrik = Jumlah Kwh x TDI
---

Keterangan:

TDI ( Tarif Dasar Listrik) PLN untuk daya 3500 (Rp/Kwh) = Rp 1.392,12

Perhitungan rata-rata pemakaian kwh mesin per hari berdasarkan rumus tersebut dijelaskan dalam tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.11  
Perhitungan Rata-rata Pemakaian Listrik pada Mesin

No	Jenis Alat	Daya Alat (wh)	Jumlah Jam	Pemakaian Listrik (wh)	Pemakaian listrik (Kwh)	Biaya /bulan (Rp)	Biaya/tahun (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)=(5)/1000	(7)=(6)x1392,12	(8)=(7)x12
1.	Mesin Skap	450	100	45.000	45	62.645	751.745
2.	Mesin Bor	550	75	41.250	41,25	57.425	689.099
3.	Gurinda	450	225	101.250	101,25	140.952	1.691.426
4.	Mesin Profil	930	75	69.750	69,75	97.100	1.165.204
5.	Gergaji	1050	50	52.500	52,5	73.086	877.036
6.	Mesin Somel	1500	50	75.000	75	104.409	1.252.908
Jumlah							6.427.418

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa biaya listrik per tahun untuk mesin skap sebesar Rp 751.745, mesin bor sebesar Rp 689.099, gurinda sebesar Rp 1.691.426, mesin profil sebesar Rp 1.165.204, gergaji sebesar Rp 877.036, dan yang terakhir mesin somel sebesar Rp 1.252.908. Sehingga total biaya listrik selama tahun 2018 pada CV. Mitra Sarana Sukses adalah sebesar Rp 6.427.418.

6. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain dalam perusahaan dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan adalah biaya untuk pembuatan kartu nama perusahaan dan bahan bakar minyak sebesar Rp 1.500.000.

Tabel untuk data BOP berdasarkan perhitungan-perhitungan sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12  
Data BOP pada CV. Mitra Sarana Sukses  
Tahun 2018

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
(1)	(2)	(3)
1.	Biaya Bahan Penolong	8.525.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	7.200.000
3.	Biaya Penyusutan Mesin	2.209.953
4.	Biaya Penyusutan Bangunan	3.750.000
5.	PBB	550.000
6.	Biaya Listrik	6.427.218
7.	Biaya Lain-lain	1.500.000
	Total BOP	30.162.171

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa BOP terbesar adalah Biaya bahan penolong yaitu sebesar Rp 8.525.000 karna dalam bahan penolong terdapat beberapa bahan yang digunakan dalam proses produksi.

#### 4.2.4 Data biaya produksi pada CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

Data seluruh biaya pada CV. Mitra Sarana Sukses yakni dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13  
Data Biaya Produksi CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
(1)	(2)	(3)
1.	Bahan Baku	50.899.000
2.	BTKL	13.200.000
	Total BBB dan BTKL	64.099.000
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	Biaya Bahan Penolong	8.525.000
	Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	7.200.000
	Biaya Penyusutan Mesin	2.209.953
3.	Biaya Penyusutan Bangunan	3.750.000
	Biaya Listrik	6.427.218
	PBB	550.000
	Biaya Lain-lain	1.500.000
	Total BOP	30.162.171
	Total Biaya Produksi	94.261.171

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Total biaya produksi pada tabel 4.13 memperlihatkan bahwa CV. Mitra Sarana Sukses menggunakan biaya bahan baku sebesar Rp 50.899.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 13.200.000, dan BOP sebesar Rp 30.162.171.

#### 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam Penetapan harga pokok produksi, dapat dihitung dengan menggunakan dua sistem yaitu sistem konvensional dan sistem ABC. Berdasarkan hasil penelitian, CV. Mitra Sarana Sukses belum menggunakan metode ABC untuk menghitung harga pokok produksi. Yang artinya CV. Mitra Sarana Sukses masih menggunakan sistem konvensional. Dalam bab

ini akan membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi CV. Mitra Sarana Sukses dengan sistem konvensional.

Kemudian sistem ABC dan setelah itu hasilnya akan dibandingkan untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan tersebut.

#### 4.3.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Sistem Konvensional

Perhitungan menggunakan sistem konvensional pada CV. Mitra Sarana Sukses. Untuk menghitung BOP menggunakan sistem konvensional mempunyai dua alternatif yaitu berdasarkan tarif tunggal dan berdasarkan tarif departemen. Namun yang biasa digunakan dalam pembebanan BOP adalah tarif tunggal dengan menggunakan *cost driver* berdasarkan unit yang diproduksi. Pembebanan BOP dengan tarif tunggal dilakukan melalui dua tahap. Pembebanan pada tahap pertama BOP selama satu periode diakumulasikan menjadi satu. Kemudian tahap kedua BOP selama satu periode diakumulasikan menjadi satu. Kemudian tahap kedua pembebanan BOP yang sudah dibebankan kepada produk tersebut diakumulasikan kepada masing-masing produk.

##### 1) Tahap Pertama

Tahap pertama yaitu BOP diakumulasikan menjadi satu untuk keseluruhan pabrik berdasarkan unit produksi seperti berikut ini:

Diketahui:

Total *overhead* pabrik : Rp 30.162.171

Total produk : 70 unit

$$\text{Tarif Tunggal berdasarkan unit produk} = \frac{\text{Rp } 30.162.171}{70}$$

$$= \text{Rp } 430.888$$

Jadi untuk setiap produk baik itu kursi tamu, meja ukir, dan lemari ukir masing-masing dibebankan dengan BOP yang sama yakni Rp 430.888

2) Tahap kedua

Tahap kedua yaitu membebankan BOP yang sudah dibebankan kepada masing-masing produk. Perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.14  
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Konvensional

No	Jenis Produk	Elemen Biaya	Total Biaya (Rp)	Jumlah	HPP/unit (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4)/(5)	
1.	Kursi Tamu			Unit		
		BBB	12.977.000	20	648.850	
		BTKL	52.272.000	20	2.613.000	
		Jumlah				3.297.850
		BOP dibebankan / unit				430.888
		HPP / UNIT				3.728.738
2.	Meja Ukir	BBB	7.522.000	20	376.100	
		BTKL	28.512.000	20	1.425.600	
		Jumlah				1.801.700
		BOP dibebankan / unit				430.888
		HPP / UNIT				2.232.588
3.	Lemari Ukir	BBB	13.200.000	30	440.000	
		BTKL	77.616.000	30	2.587.200	
		Jumlah				3.027.200
		BOP dibebankan / unit				430.888
		HPP / UNIT				3.430.888

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Sistem konvensional pada CV. Mitra Sarana Sukses berdasarkan tabel 4.14 adalah untuk Kursi Tamu melamin sebesar Rp 3.728.738 per unit, untuk Meja Ukir sebesar Rp 2.232.588 per unit, dan untuk Lemari Ukir sebesar Rp 3.430.888 dengan harga jual per unit yang di tetapkan perusahaan masing-masing adalah kursi tamu sebesar Rp 5.500.000, meja ukir sebesar Rp 2.500.000, dan lemari ukir sebesar Rp 3.500.000.

#### 4.3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Sistem ABC

Perhitungan harga pokok perproduksi menggunakan sistem ABC pada CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018 untuk menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan sistem ABC terdiri dari dua prosedur, yaitu:

##### 1) Tahap pertama

Tahap pertama untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan sistem ABC adalah menelusuri biaya dari aktivitas yang mengkonsumsi biaya tersebut, yakni terdiri dari:

##### 1. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas

Tahap pertama dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem digolongkan menjadi empat level aktivitas.

Rincian penggolongan aktivitas dapat dilihat pada tabel 4.15



Tabel 4.15  
Rincian Penggolongan Aktivitas

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah (BOP) (Rp)
(1)	(2)	(3)
Aktivitas level unit	Biaya bahan penolong	8.525.000
	Biaya listrik	6.427.218
	Biaya penyusutan mesin	2.209.953
Aktivitas level <i>batch</i>	Biaya tenaga kerja tidak langsung	7.200.000
Aktivitas level produk	Biaya lain-lain	1.500.000
Aktivitas level fasilitas	Biaya penyusutan bangunan	3.750.000
	PBB	550.000
Jumlah		30.162.171

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.14 memperlihatkan rincian penggolongan aktivitas.

Penjelasan dari tiap level aktivitasnya adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas level unit

Aktivitas unit level merupakan aktivitas yang terjadi seiring dengan jumlah unit yang diroduksi dan jenis aktivitas ini meliputi pemakaian bahan pembantu, aktivitas pemakaian listrik, dan aktivitas penyusutan mesin.

2. Aktivitas level *batch*

Aktivitas level *batch* merupakan biaya aktifitas yang berkaitan dengan kelompok unit. Jenis aktivitas ini meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung.

3. Aktivitas level produk

Aktivitas level produk merupakan aktivitas pendukung produk yang dilakukan untuk mendukung setiap produk tanpa

menghiraukan jumlah unit atau *batch* unit yang diproduksi. Jenis aktivitas ini adalah aktivitas lain-lain seperti pembuatan kartu nama dan juga bahan bakar minyak.

#### 4. Aktivitas level fasilitas

Aktivitas level fasilitas merupakan aktivitas yang tidak dapat ditelusuri ke produk atau jasa individual namun mendukung operasi perusahaan secara keseluruhan. Jenis aktivitas ini meliputi penyusutan bangunan dan biaya penyusutan kendaraan dan PBB yang berfungsi untuk menunjang operasi perusahaan.

### 2. Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktifitas, seperti berikut ini:

#### (1) Bahan Pembantu

Bahan pembantu terdiri dari biaya produk seperti kunci dan engsel, sekrup, kaca, cat, pernis dan lem kayu yang penggunaannya seiring dengan jumlah unit produk yang diproduksi CV. Mitra Sarana Sukses. Dasar pembebanannya adalah jumlah unit produksi.

#### (2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk menggaji tenaga kerja tidak langsung atau tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan produksi seperti tenaga kerja untuk pengiriman yang mengantar produk sampai pada konsumen. Biaya tenaga kerja tak langsung

dikonsumsi oleh jumlah unit yang digunakan untuk dikirim atau diangkut.

(3) Biaya Penyusutan Mesin

Biaya penyusutan mesin adalah biaya yang terjadi karena penggunaan mesin dalam jangka waktu tertentu yang mengakibatkan turunnya nilai mesin tersebut. Dasar pembebanannya adalah jumlah unit produk yang diproduksi.

(4) Biaya Penyusutan Bangunan

Biaya penyusutan bangunan adalah biaya yang dikeluarkan per tahun untuk membayar pajak atas kepemilikan tanah serta bangunan. Dasar pembebanannya adalah luas bangunan pabrik.

(5) Biaya Pajak Bumi dan Bangunan

Biaya pajak bumi dan bangunan adalah biaya yang dikeluarkan per tahun untuk membayar pajak atas kepemilikan tanah serta bangunan. Dasar pebebanannya adalah luas bangunan pabrik.

(6) Biaya listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang digunakan untuk membayar tenaga listrik yang digunakan mesin-mesin dalam proses produksi selama 1 tahun, dengan dasar pembebanan kwh.

(7) Biaya lain-lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang terjadi atau biaya yang digunakan untuk membuat kartu nama dan kontak untuk dapat menghubungi perusahaan dan juga biaya bahan bakar minyak untuk mendukung

proses pengiriman. Dasar pembebanannya adalah unit produk yang diproduksi.

Pembebanan Kwh dan jam kerja untuk 1 unit yang diproduksi sebagai *cost driver* adalah sebagai berikut:

1) Kursi Tamu Melamin

Pembuatan produk kursi tamu melamin berdasarkan hasil wawancara adalah membutuhkan waktu selama 7 jam. Perhitungan pembebanan Kwh untuk pembuatan kursi teras ram-ram, di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16  
Perhitungan pembebanan Kwh Kursi Tamu Melamin (20 unit)

No	Jenis Alat	Jumlah Jam (Jam)	Pembebanan listrik (Wh)	Jumlah Kwh (Wh)	Kwh	Total Kwh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)=(5)/1000	(7)=(6)x20
1.	Mesin Skap	2	450	900	0,9	18
2.	Mesin Bor	1	550	550	0,55	11
3.	Gurinda	1	450	450	0,45	9
4.	Mesin Profil	1	930	930	0,93	18,6
5.	Gergaji	1	1050	1050	1,05	21
6.	Mesin Somel	1	1500	1500	1,5	30
Total						107,6

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pemakaian kwh semua mesin dalam memproduksi 20 unit kursi tamu melamin adalah sebesar 107.6 kwh

## 2) Meja Ukir

Pembuatan produk meja ukir berdasarkan hasil wawancara membutuhkan waktu selama 8 jam. Perhitungan pembebanan Kwh untuk pembuatan kursi teras ram-ram, di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17  
Perhitungan pembebanan Kwh Meja Ukir (20 unit)

No	Jenis Alat	Jumlah Jam (Jam)	Pembebanan listrik (Wh)	Jumlah Kwh (Wh)	Kwh	Total Kwh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)=(5)/1000	(7)=(6)x20
1.	Mesin Skap	2	450	900	0,9	18
2.	Mesin Bor	2	550	1100	1,1	22
3.	Gurinda	1	450	450	0,45	9
4.	Mesin Profil	1	930	930	0,93	18,6
5.	Gergaji	1	1050	1050	1,05	21
6.	Mesin Somel	1	1500	1500	1,5	30
	Total					118,6

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pemakaian kwh semua mesin dalam memproduksi 20 unit meja ukir adalah sebesar 118,6 kwh.

## 3) Lemari Ukir

Pembuatan produk lemari ukir berdasarkan hasil wawancara membutuhkan 9 jam. Perhitungan pembebanan Kwh untuk pembuatan lemari ukirdi sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18  
Perhitungan pembebanan Kwh Lemari Ukir (30 unit)

No	Jenis Alat	Jumlah Jam (Jam)	Pembebanan listrik (Wh)	Jumlah Kwh (Wh)	Kwh	Total Kwh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)=(5)/1000	(7)=(6)x30
1.	Mesin Skap	2	450	900	0,9	27
2.	Mesin Bor	2	550	1100	1,1	33
3.	Gurinda	1	450	450	0,45	13,5
4.	Mesin Profil	1	930	930	0,93	27,9
5.	Gergaji	2	1050	2100	2,1	63
6.	Mesin Somel	1	1500	1500	1,5	45
Total						209,4

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa pemakaian kwh semua mesin dalam memproduksi 30 unit lemari ukir adalah sebesar 209,4 kwh.

Perhitungan pembebanan kwh tiap produk berdasarkan tabel data sebelumnya, maka data *cost drivernya* dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.19  
Daftar *Cost Driver* CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

No	<i>Cost Driver</i>	Kursi Tamu Melamin	Meja Ukir	Lemari Ukir	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Jumlah unit	20	20	30	70
2.	Jumlah Kwh	107.6	118.6	209.4	435.5
3.	Luas Area (m)	25	50	80	155

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.19 memperlihatkan bahwa aktivitas BOP sesuai dengan pemicu biaya atau *cost drivernya* dan di bagi menjadi 3 yakni pemicu yang pertama berdasarkan jumlah unit produk yakni kursi tamu melamin sebesar 20 unit, meja ukir dan kursi tamunya sebesar 20 unit, dan lemari ukir sebesar 30 unit, total jumlah seluruh unit sebesar 70 unit. Kemudian *cost driver* yang kedua yakni berdasarkan pemakaian Kwh yakni untuk kursi tamu melamin pemakaiannya sebesar 107.6 kwh, untuk meja ukir dan kursi tamu sebesar 118.6 kwh, dan untuk lemari ukir sebesar 209.4 kwh sehingga total pembebanan kwh nya sebesar 435.6 kwh. Dan *cost driver* yang ketiga adalah berdasarkan luas area yakni untuk pengerjaan kursi tamu melamin memerlukan luas area sebesar 25 m, meja ukir dan kursi tamu 50 m, dan lemari ukir 80 m sehingga total luas area yang digunakan untuk melakukan proses produksi sebesar 155 m.

### 3. Penentuan Kelompok-kelompok Biaya Yang Homogen

Tujuan pembentukan *cost pool* yang homogen adalah untuk meringkas jumlah *cost pool* yang jumlahnya terlalu banyak. Rincian *cost pool* yang homogen pada CV. Mitra Sarana Sukses dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.20  
*Cost Pool* Homogen CV. Mitra Sarana Sukses

<i>Cost Pool Homogeny</i>	Aktivitas BOP	<i>Cost Driver</i>	Level Aktivitas
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Pool 1</i>	Aktivitas bahan penolong	Jumlah unit	<i>Unit level</i>
	Aktivitas penyusutan mesin	Jumlah unit	<i>Unit level</i>
<i>Pool 2</i>	Aktivitas pemakaian listrik	Kwh	<i>Unit level</i>
<i>Pool 3</i>	Aktivitas tenaga kerja tidak langsung	Jumlah unit	<i>Batch level</i>
<i>Pool 4</i>	Aktivitas lain-lain	Jumlah unit	<i>Produk level</i>
<i>Pool 5</i>	Aktivitas penyusutan bangunan	Luas area	<i>Fasilitas level</i>
	Aktivitas PBB	Luas area	<i>Fasilitas level</i>

Sumber: CV. Mitra sarana Sukses tahun 2019

#### 4. Penentuan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Tarif kelompok *Pool rate* adalah tarif BOP per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif } pool = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver biayanya}}$$

*Pool rate* aktivitas level unit pada CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 4.21  
*Pool Rate* Aktivitas Level Unit  
 Pada CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018

<i>Cost Pool</i>	Aktivitas BOP	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
<i>Cost pool 1</i>	Aktivitas bahan penolong	8.525.000
	Aktivitas penyusutan mesin	2.209.953
	Total biaya	10.734.000
	Unit produk	70
	<i>Pool Rate 1</i>	153.342
<i>Cost pool 2</i>	Aktivitas pemakaian listrik	6.427.218
	Total biaya	6.427.218
	Kwh	435.6
	<i>Pool Rate 2</i>	14.755

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa aktivitas bahan penolong dan aktivitas penyusutan mesin dibebankan berdasarkan unit produk dan menghasilkan *Pool rate 1* sebesar Rp 153.342, dan aktivitas pemakaian listrik dibebankan kepada pemakaian kwh dan menghasilkan tarif *pool rate 2* sebesar Rp 14.755

Aktivitas level *batch* pada CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22  
*Pool Rate* Aktivitas Level Batch  
 Pada CV. Mitra Sarana Sukses

<i>Cost Pool</i>	Aktivitas BOP	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
<i>Cost Pool 3</i>	Aktivitas Tenaga Kerja Tidak Langsung	7.200.000
	Total Biaya	7.200.000
	Jumlah Unit	70
	<i>Pool Rate 3</i>	102.857

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa, aktivitas tenaga kerja tidak langsung memiliki total biaya sebesar Rp 7.200.000 dan dibebankan berdasarkan jumlah unit sehingga memperoleh *pool rate 3* sebesar Rp 102.857.

*Pool rate* aktivitas level produk pada CV. Mitra Sarana Sukses 2018 dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.23  
*Pool Rate* Aktivitas Level Produk

Cost Pool	Aktivitas BOP	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
<i>Cost Pool 4</i>	Biaya lain-lain	1.500.000
	Total biaya	1.500.000
	Unit produk	70
	<i>Pool Rate 4</i>	21.429

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.23 memperlihatkan bahwa aktivitas level produk memiliki total biaya sebesar Rp 1.500.000 dan dibebankan kepada unit produk sehingga menghasilkan *pool rate 4* sebesar Rp 21.429.

*Pool rate* aktivitas level fasilitas pada CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut ini:

Tabel 4.24  
*Pool Rate* Aktivitas Level Fasilitas

<i>Cost Pool</i>	Aktivitas BOP	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
<i>Cost Pool 5</i>	Biaya penyusutan bangunan	3.750.000
	Total biaya	3.750.000
	Luas area	155
	<i>Pool Rate 5</i>	24.193
	Biaya PBB	550.000
	Total biaya	550.000
	Luas area	155
	<i>Pool Rate 5</i>	3.548

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.24 memperlihatkan bahwa aktivitas penyusutan bangunan memiliki total biaya Rp 3.750.000 dan dibebankan berdasarkan luas area yakni sebesar 155 m, sehingga menghasilkan *pool rate 5* untuk aktivitas penyusutan bangunan sebesar Rp 24.193, aktivitas PBB memiliki total biaya Rp 550.000 dan dibebankan berdasarkan luas area yakni 155 m, sehingga diperoleh *pool rate* sebesar Rp 3.548.

## 2) Tahap kedua

Tahap kedua adalah menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan aktivitas dengan membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Setiap kelompok biaya *overhead* dilacak ke berbagai jenis produk. BOP ditentukan dari setiap kelompok ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut ini:

BOP dibebankan = tarif kelompok x unit *cost driver* yang digunakan

Pembebanan Harga Pokok Produksi dengan sistem *Activity Based Costing* disajikan pada Tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.25  
Pembebanan Harga Pokok Produksi dengan Sistem ABC

<i>Cost driver</i>	Proses Pembebanan	Kursi Tamu melamin (Rp)	Meja Ukir (Rp)	Lemari Ukir (Rp)	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Unit Produk	153.342 x 20	3.066.840			
	153.342 x 20		3.066.840		
	153.342 x 30			4.600.260	10.733.260
Kwh	14.755 x 107.5	1.586.162			
	14.755 x 118.6		1.749.943		
	14.755 x 209.4			3.089.697	6.425.802
Unit Produk	102.857 x 20	2.057.140			
	102.857 x 20		2.057.140		
	102.857 x 30			3.085.710	5.144.907
Unit Produk	21.429 x 20	428.580			
	21.429 x 20		428.580		
	21.429 x 30			642.870	1.500.030
Luas Area	24.193 x 25	483.860			
	24.193 x 50		1.209.650		
	24.193 x 80			1.935.440	3.628.950
Luas Area	3.548 x 25	88.700			
	3.548 x 50		177.400		
	3.548 x 80			283.840	549.940
	Jumlah	7.711.282	8.689.553	13.637.817	27.982.889

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.25 memperlihatkan bahwa pembebanan biaya *overhead* untuk kursi tamu melamin adalah Rp 7.711.282 sebesar, untuk meja ukir sebesar Rp 8.689.553, dan untuk lemari ukir sebesar Rp 13.637.817.

Sehingga perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem ABC pada CV. Mitra Sarana Sukses pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.26  
Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Sistem ABC

Keterangan	Kursi Tamu melamin (Rp)	Meja Ukir (Rp)	Lemari Ukir (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
BBB	12.977.000	7.522.000	30.400.000
BTKL	52.272.000	28.512.000	77.616.000
BOP	7.711.282	8.689.553	13.637.817
HPP	72.960.282	44.723.553	121.653.817
Unit Produk	20	20	30
HPP Per Unit	3.648.014,1	2.236.177	4.050.127,23

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.26 memperlihatkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem ABC diperoleh dari biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung dan juga BOP kemudian hasilnya dibagi dengan unit produk sehingga menghasilkan harga pokok produk per unit menggunakan sistem ABC pada CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018 adalah untuk kursi tamu melamin sebesar Rp 3.648.014,1, untuk meja ukir sebesar Rp 2.236.177 untuk lemari ukir sebesar Rp 4.050.127,23.

4.3.3 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Sistem Konvensional dengan Sistem *Activity Based Costing*.

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem Konvensional dengan sistem ABC dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.27  
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Sistem Konvensional dan Sistem ABC

No	Jenis Produk	Sistem Konvensional (Rp)	Sistem ABC (Rp)	Selisih (Rp)	Nilai Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kursi Tamu melamin	3.728.738,15	3.648.014	80.724,05	<i>Overcost</i>
2.	Meja Ukir	2.232.588,15	2.236.177	3.589	<i>Undercost</i>
3.	Lemari Ukir	3.430.888,15	4.050.127	619.239,08	<i>Undercost</i>

Sumber: CV. Mitra Sarana Sukses tahun 2018

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem konvensional adalah kursi tamu melamin sebesar Rp 3.728.000 meja ukir sebesar Rp2.232.88 lemari ukir sebesar Rp. 3.430.888. Sedangkan jika menggunakan sistem ABC, kursi tamu melamin sebesar Rp 3.648.014 untuk meja ukir sebesar Rp 2.236.177 dan untuk lemari ukir sebesar Rp 4.050.127. Jika dibandingkan maka terjadi selisih harga yakni untuk kursi tamu melamin dibebankan biaya terlalu tinggi (*Overcost*) sebesar Rp 80.724, untuk meja ukir dibebankan biaya terlalu rendah (*Undercost*) sebesar Rp 3.589, dan untuk lemari ukir dibebankan biaya terlalu rendah (*Undercost*) sebesar Rp 619.239

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Konvensional pada CV. Mitra Sarana Sukses Tahun 2018.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem konvensional diperoleh dengan menjumlahkan total biaya bahan baku yakni sebesar Rp 50.899.000, dan total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 158.400.000. Setelah itu total keduanya ditambah dengan tarif pembebanan BOP untuk setiap produk dan kemudian total ketiganya dibagi dengan jumlah per unit. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh harga pokok per unit untuk masing-masing produk yakni untuk kursi tamu melamin sebesar Rp 3.728.000 per unit, sebesar Rp 2.232.588 untuk meja ukir, dan sebesar Rp 3.430.888 untuk lemari ukir.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem konvensional berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, memperoleh hasil perhitungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem ABC, hal ini karna pada sistem konvensional hanya menggunakan satu *cost driver* saja yaitu berdasarkan jumlah unit, sedangkan jika dilihat, CV. Mitra Sarana Sukses juga memproduksi lebih dari satu jenis produk dengan unit yang bervariasi sehingga jumlah *overhead* pabrik yang dikonsumsi setiap produk juga bervariasi sesuai dengan karakteristik masing-masing produk. Pembebanan ini akan menghasilkan biaya produk yang tidak akurat dan dapat membawa dampak pada strategi-strategi yang dilakukan perusahaan

seperti kekeliruan dalam pengambilan keputusan tentang harga yang tidak realistis.

#### 4.4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Sistem ABC Pada CV. Mitra Sarana Sukses

Perhitungan menggunakan sistem ABC memiliki beberapa perbedaan dengan sistem konvensional dalam menetapkan perhitungan harga pokok produksinya. Sistem ABC juga menjumlahkan total biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung kemudian ditambahkan dengan pembebanan BOP.

Namun perbedaannya terletak pada pembebanan BOP, perhitungan dengan sistem ABC diawali dengan mengidentifikasi aktivitas, kemudian membebankan biaya ke aktivitas dan selanjutnya dibuat dalam kelompok aktivitas sejenis. Setelah dikelompokkan barulah dibebankan dan didapatkan tarif *pool* masing-masing. Penentuan tarifnya tidak seperti sistem konvensional yang berlaku sama pada setiap produk, namun dibebankan sesuai kelompok aktivitasnya dan *cost driver* atau pemicu biaya bukan hanya berdasarkan unit. Berdasarkan jumlah kwh pemakaian listrik dan luas area yang awalnya tidak diperhatikan pada perhitungan menggunakan sistem Konvensional.



Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem ABC berdasarkan analisis data yang telah dilakukan memperoleh hasil sebesar Rp untuk kursi tamu melamin sebesar Rp 3.648.014 untuk meja ukir sebesar Rp 2.236.177 dan untuk lemari ukir Rp 4.050.127. Hal ini terjadi karena sistem ABC membebankan *biaya overhead* berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh produk yang dibagi ke dalam beberapa *cost driver* sesuai dengan pemicunya. Hal ini yang menyebabkan ABC dapat menghasilkan informasi biaya produk yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

#### 4.4.3 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Sistem Konvensional dengan Sistem ABC

Sistem konvensional memberikan perhitungan harga pokok berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa secara keseluruhan sistem yang lebih rendah untuk dua jenis produk yang diteliti yaitu kursi tamu melamin, dan lemari ukir, sedangkan pada produk meja ukir sistem konvensional memberikan perhitungan harga pokok yang lebih tinggi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem Konvensional dan sistem ABC terdapat selisih harga lebih tinggi (*Overcost*) sebesar Rp80.724,05 untuk kursi tamu melamin, selisih harga lebih rendah (*Undercost*) sebesar Rp 3.589 untuk meja ukir, dan selisih harga lebih rendah (*Undercost*) untuk lemari ukir sebesar Rp 619.239,08

Perbedaan selisih harga lebih tinggi (*Overcost*) dan lebih rendah (*Undercost*) menurut Sulastiningsih (2009:19) terjadi karena pembebanan

BOP yang berbeda antara sistem Konvensional dengan sistem ABC, yang dimana sistem ABC menggunakan pembebanan biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dan dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor, bukan hanya berdasarkan jumlah unit. Dibandingkan dengan sistem Konvensional, sistem ABC memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh. Sistem konvensional membebankan BOP dengan satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi, yang mengakibatkan terjadinya distorsi biaya, yaitu terjadi *overcost* atau *undercost*. Sedangkan pada sistem ABC, BOP dibebankan pada beberapa *cost driver* yakni jumlah kwh dan luas area.